

REAKTUALISASI BUKU “KUNJUNGAN BUNG KARNO KE SOWJET
UNI”DALAM KARYA FOTOGRAFI MELALUI TEKNIK KOLASE TIGA
DIMENSI

LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK



Ketua Peneliti
Johan Ies Wahyudi, M.Sn.
NIP: 197901042008121001/ NIDN: 0004017908

Anggota:
Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn
NIP: 198107262008121002/ NIDN: 0026078103

Setyo Bagus Waskito, S.Sn., M.Sn.
197702262006041002

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2023 tanggal 30 November 2022

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)

Nomor : 1031.A/IT6.2/PT 01.04/2023

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Juni 2023

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar.....	iii
Abstrak.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	
	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Target Temuan.....	6
BAB II	
Tinjauan Pustaka.....	7
BAB III	
Metode Penelitian.....	11
Jadwal Pelaksanaan.....	13
Rekapitulasi Anggaran.....	15
BAB IV	
Diskripsi Karya	
BAB V	
Luaran Penelitian	
Daftar Pustaka.....	17
Lampiran 1.....	18
Lampiran 2.....	19
Surat Pernyataan Ketua Penelitian.....	23

ABSTRAK

REAKTUALISASI BUKU “KUNJUNGAN BUNG KARNO KE SOWJET UNI” DALAM KARYA FOTOGRAFI MELALUI TEKNIK KOLASE TIGA DIMENSI

Reaktualisasi pada penelitian artistic ini merupakan ide untuk menciptakan karya seni fotografi dengan teknik kolase tiga dimensi, hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menghadirkan isi buku tersebut dalam bentuk karya seni tunggal yang dapat dinikmati secara keseluruhan tanpa membuka lembaran buku aslinya, sehingga buku tersebut akan terjaga dari kerusakan. Realitas pada moment tersebut terdapat symbol-simbol yang dapat diinterpretasikan dalam sebuah makna yang akan divisualisasikan dalam penciptaan sebuah karya seni fotografi. Landasan penciptaan karya akan menggunakan teori semiotika John Fiske pada tahapan realitas, representasi dan ideology pada tahapan-tahapan tersebut diharapkan dapat menghasilkan analisa makna yang akan dijadikan konsep dasar penciptaan karya seni fotografi.

Metode penciptaan karya yang akan dilakukan adalah melakukan penataan urutan buku sesuai dengan halaman aslinya, kemudian melakukan reproduksi foto untuk mendapatkan kualitas hasil yang baik kemudian akan disusun dengan teknik kolase. Penggunaan mesin CNC reuter untuk menciptakan elemen – elemen visual dengan kesan tiga dimensi dengan menggunakan jenis media besi kayu dan tanah . Proses tersebut selain dipraktekkan untuk menghasilkan karya tiga dimensi juga akan didokumentasikan sehingga penelitian ini dapat memberikan luaran tambahan selain hasil karya peneletiuian artistik, yaitu buku panduan yang dapat digunakan untuk mengajar matakuliah cetak media di prodi Fotografi ISI Surakarta.

Keyword: Reaktualisasi buku, kolase, cetak media, transfer printing, Mesin CNC reuter

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah buku yang diterbitkan oleh seni lukis Moskow pada tahun 1956, dengan judul "*Kunjungan Presiden Republik Indonesia Sukarno ke Sowjet Uni*" penulis membeli dari salah satu teman dalam kondisi sudah rusak, Pada halaman buku tersebut terpisah-pisah tetapi masih bisa ditata ulang sehingga alur dari buku tersebut dapat dinikmati, terdapat dua bahasa yaitu bahasa Indonesia ejaan lama dan Bahasa Rusia, gambar fotonya masih terlihat jelas walaupun ada bagian foto yang tidak lagi utuh. Pada buku tersebut berisi liputan peristiwa kunjungan Presiden Sukarno ke Sowjet Uni yang populer disebut Uni Soviet.

Uni Soviet Uni Soviet adalah federasi beberapa negara yang mempunyai paham sosialis-komunisme yang sudah berdiri sejak 1922 bernama Republic Socialist Soviet (RSS). Pertama kali didirikan memiliki empat negara, yakni Russian Soviet Federated Socialist Republic (Rusia RSS), Transcaucasian SFSR, Ukrainian SSR dan Belorussian SSR. Dari empat negara tersebut berkembang menjadi 15 negara memasuki tahun 1956, di antaranya Azerbaijan, Armenia, Estonia, Georgia, Belarus, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Latvia, Moldova, Russia, Tajikistan, Ukraina, Turkmenistan dan Uzbekistan. Dan semua negara ini hanya menganut sistem politik satu partai, dan partai ini adalah partai komunis.

Pada Periode tersebut merupakan periode perjuangan diplomasi bangsa Indonesia untuk mencari pengakuan dunia internasional atas kemerdekaan dan kedaulatan bangsa setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Uni Soviet merupakan salah satu negara yang menyambut baik lahirnya Indonesia

sebagai negara merdeka dan Uni Soviet mengancam segala bentuk kolonialisme. Kedekatan Ideologis antara Indonesia dengan Uni Soviet pada awal kemerdekaan Indonesia juga menjadi salah satu alasan dari kedekatan Indonesia dan Uni Soviet. Bahkan setelah Uni Soviet Runtuh dan berganti menjadi Federasi Russia seperti sekarang.

Presiden Sukarno masa itu namanya sedang naik daun sebagai pemimpin negara-negara Asia-Afrika melakukan kunjungan kenegaraan dan mendarat pertamakalinya di Uni Soviet . Selama 18 hari Presiden Sukarno berkeliling wilayah tersebut untuk bertemu berbagai pihak, mulai dari pejabat pemerintah, pengusaha, akademisi, hingga selebriti. Kunjungan tersebut mendapat sambutan meriah dari publik maupun pemimpin pemerintahannya, terlihat dalam foto-foto yang ada dalam buku tersebut bagaimana antusias warga menyambut Bung Karno. Tak kurang dari 25 ribu warga AS berjejer di sepanjang jalan untuk menyaksikan arak-arakan mobil Bung Karno. Dalam perjalanan dari bandara ke White House, Bung Karno menyempatkan diri turun dari mobil limusannya untuk menyapa para penyambutnya. Dia bahkan menyalami seorang bocah berusia 5 tahun dan mencium seorang nenek-nenek. Sementara harian *News and Courier* memberitakan kedatangan Bung Karno dengan judul Presiden Indonesia Mendapat Sambutan Meriah Saat Tiba di Washington. Di bawahnya terpampang foto Bung Karno yang memegang tongkat dan berpeci tengah berjalan di sisi Presiden AS Dwight Eisenhower.

Evening News keluaran berita dengan judul “Sukarno Menjadi Pusat Perhatian”. TheChristian Science Monitor memilih judul “Pemimpin Indonesia Mendapat Sambutan Meriah di AS”, sementara World-Telegram & Sun menulis “Pemimpin Indonesia Dielu-elukan di Ibu Kota”, dan New York Times memberi judul

“Sukarno Memukau Ibu Kota”. Baca artikel detiknews, "Hari ini 60 Tahun Silam:Kunjungan Bung Karno Memukau Publik Amerika"¹

Momen tersebut menjadikan perhatian dunia, Indonesia adalah negara yang baru sebelas tahun merdeka mampu memberikan bukti betapa besarnya nama Indonesia pada kancah internasional dalam memperjuangkan kemerdekaan dan menolak imperialisme di seluruh dunia untuk menyerukan penghapusan penjajahan diseluruh dunia untuk menciptakan negara yang damai dan sejahtera, keberanian tersebut diapresiasi bangsa Uni Soviet hal tersebut ditandai pada akhir kunjungan presiden Sukarno ke Uni Soviet diberikan penghargaan Perdamaian Internasional Lenin (Upaya Mempererat Perdamaian Antar manusia) adalah penghargaan yang pernah dianugerahkan oleh Uni Soviet yang namanya diambil dari nama revolusioner Rusia Vladimir Lenin Penghargaan ini dianugerahkan oleh suatu panel yang ditunjuk oleh pemerintah Uni Soviet kepada orang-orang yang dianggap telah “mempererat perdamaian antarmanusia”. Sebelumnya, penghargaan ini bernama penghargaan perdamaian internasional *Stalin* untuk Upaya mempererat perdamaian antar manusia.

Ide untuk menciptakan reaktualisasi pada karya seni fotografi dengan teknik kolase tiga dimensi adalah sebagai upaya untuk menghadirkan isi buku tersebut dalam satu karya seni fotografi yang dapat dinikmati secara keseluruhan tanpa membuka lembar buku aslinya, sehingga buku tersebut akan terjaga dari kerusakan. Fotografi merupakan aktifitas perekaman realitas sehingga hasilnya adalah representasi dari realitas itu sendiri.²

¹ <https://news.detik.com/berita/d-3211115/hari-ini-60-tahun-silam-kunjungan-bung-karno-memukau-publik-amerika>

² Erwin Muladi, 2014, Kamus Fotografi, PT. Elex Media Komputindio, Jakarta

Realitas pada moment tersebut terdapat symbol-simbol yang dapat diinterpretasikan dalam sebuah makna yang akan divisualisasikan dalam penciptaan sebuah karya seni fotografi. Landasan penciptaan karya akan menggunakan teori semiotika John Fiske pada tahapan realitas, representasi dan ideology pada tahapan-tahapan tersebut diharapkan dapat menghasilkan analisa makna yang akan dijadikan konsep dasar penciptaan karya seni fotografi.

Metode penciptaan karya yang akan dilakukan adalah melakukan penataan urutan buku sesuai dengan halaman aslinya, kemudian melakukan reproduksi foto untuk mendapatkan kualitas hasil yang baik kemudian akan disusun dengan teknik kolase. Penggunaan mesin reuter akan digunakan untuk menciptakan elemen – elemen visual dengan kesan tiga dimensi. Ukuran karya yang akan direncanakan 100 cm x 120 cm dalam format horizontal dengan tujuan supaya susunan foto yang akan dilakukan kolase dapat dinikmati dengan jelas. Yang menarik dari penelitian ini adalah menciptakan karya seni dari hasil reproduksi artefak buku yang akan ditampilkan dengan metode kolaborasi cetak foto kolase.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian artistik ini adalah bagaimana melakukan reaktualisasi buku “*Kunjungan Presiden Republik Indonesia Sukarno ke Sowjet Uni*” untuk menciptakan karya seni fotografi dengan pendekan teori John Fiske. Selain itu bagaimana melakukan kolaborasi teknik cetak foto dengan penggunaan mesin CNC Reuter.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian artistik ini adalah salah satu metode penyelamatan buku – buku sejarah terhadap kerusakan dengan mereaktualisasikan kedalam

karya seni fotografi, melakukan kolaborasi antara teknik cetak foto kolase dengan penggunaan mesin CNC Reuter, dapat dijadikan materi bahan ajar dalam mata kuliah cetak media.

D. Target Luaran

Target luaran dari penelitian artistik ini adalah membuat 1 karya fotografi dengan media plat besi yang berukuran panjang 120cm x 100cm. Disamping itu penelitian ini akan menggunakan teknik cetak transfer image dengan metode transfer panas dan dingin serta mengkolasikan mesin CNC reuter dalam membuat karya tiga dimensi.. Penelitian ini juga menargetkan publikasi dalam jurnal nasional yang ada di ISI Surakarta.

E. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan proses penciptaan karya dalam penelitian kekaryaian ini dilaksanakan dalam enam bulan, rinciannya sebagai berikut:

Bulan pertama:

- Pencarian referensi dan analisa sumber data
- Membaca dan mempelajari sumber data

Bulan Kedua:

- Membuat sketsa konsep
- Menyusun rancangan pemotretan

Bulan Ketiga:

- Melakukan pemotretan
- Mensortir hasil pemotretan

Bulan Keempat:

- Mengedit hasil pemotretan
- Mencetak hasil pemotretan

Bulan Kelima:

- Merancang kolase
- Menentukan media cetak
- Melakukan *transfer printing* ke media baru

Bulan Keenam:

- Menyelesaikan laporan penelitian
- *Finishing* karya

	Bulan ke	1	2	3	4	5	6
	Pencarian referensi dan analisa sumber data	■					
	Membuat sketsa konsep	■	■				
	Membuat Rancangan pemotretan		■				
	Pemotretan			■			
	Memilih hasil pemotretan			■			
	Mengedit hasil pemotretan			■	■		
	Mencetak hasil pemotretan				■		
	Merancang kolase					■	
	Menentukan media					■	
	Kolase dan <i>transfer printing</i>					■	
	Penyusunan laporan					■	■
	<i>Finishing</i> karya					■	■

Grafik1 grafik jadwal pelaksanaan pengerjaan penelitian kekaryaa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian artistik dengan judul "*Kunjungan Presiden Republik Indonesia Sukarno ke Sowjet Uni*" belum pernah dilakukan sebelumnya, akan tetapi penelitian dengan tema dan obyek lain telah ada dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian terapan ini.

1. "Home" Reinterpretasi Makna "Rumah" Bagi Diaspora Melalui CetakCyanotype

Dalam penelitian artistik terdahulu yang diketuai oleh Agus Heru Setiawan, M.A. mengangkat tema "*home*" reinterpretasi makna rumah bagi diaspora, memvisualisasikan makna home bagi beberapa narasumber yang merupakan diaspora yang tinggal di Indonesia. Visualisasi pada penelitian tersebut dengan mengaplikasikan teknik cetak lama yaitu teknik cyanotype, dimana media yang akan dijadikan media cetak diolesi dengan bahan kimia tertentu yang menghasilkan gambar dengan dominasi warna *cyan* atau kebiru-biruan. Warna tersebut memberikan nilai artistik tersendiri atas penggambaran makna rumah bagi beberapa narasumber.

Penelitian tersebut dijadikan pijakan dalam penelitian artistik ini untuk mengembangkan dalam mengeksplorasi teknik cetak dengan metode yang lebih baru, sehingga dapat memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian artistik ini adalah penggunaan teknik cetak yang sangat berbeda dan tema yang tentu saja berbeda, namun kesamaannya adalah penggunaan tema tertentu yang dikembangkan dengan teknik tertentu

sehingga menghasilkan gambar yang artistik memperkuat tema.

2. Pameran Ujian Gelar Doktor dengan judul Imaji ke Imajinasi Malioboro karya Edial Rusli

Penelitian kekaryaannya tersebut merupakan karya Edial Rusli dalam menempuh gelar doktor. Karya dalam penelitian tersebut menggambarkan keresahan peneliti terkait kesemrawutan dan ketidaknyamanan kawasan Malioboro saat itu (tahun 2018). Disini Edial Rusli menggambarkan kondisi malioboro dengan kolase yang dilakukan dalam komputer, atau biasa disebut dengan *digital photo manipulation*. Teknik yang dilakukan dengan melakukan pemotongan pada foto dan menggabungkan kembali menggunakan *software phothoshop*.

Meskipun terdapat kesamaan pada teknik kolase, namun karya dalam penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian kekaryaannya Edial Rusli, karena Dalam penelitian artistik ini akan menggunakan metode kolase manual dan ditambahkan lagi dengan teknologi mesin CNC serta teknik *transfer printing*.

3. CNC (Computer Numerik Control)

CNC (Computer Numerik Control) Ada banyak jenis perkakas mesin lainnya yang digunakan di perindustrian ataupun proses belajar mengajar salah satunya yaitu mesin CNC. Mesin CNC adalah alat atau mesin yang yang menggunakan bahasa numerik untuk mengontrol proses pekerjaannya, dimana proses pekerjaannya menggunakan data perintah berupa kode angka, huruf dan simbol sesuai dengan standar ISO. Sistem kerja teknologi CNC ini antara komputer dan mekanik lebih sinkron, sehingga pengerjaan mesin CNC lebih teliti, tepat, dan fleksibel bila dibandingkan dengan mesin perkakas lainnya. Data gambar type raster yang dihasilkan oleh kamera digital dapat terbaca oleh mesin

CNC melalui indikator tonal gambar sehingga mesin akan bekerja melalui perangkat spindle dan menghasilkan goresan-goresan sesuai dengan karakter file foto tersebut. Secara umum cara kerja mesin perkakas CNC tidak berbeda dengan mesin perkakas konvensional mesin perkakas CNC dilengkapi dengan spindle yang mampu bekerja secara presisi dan dapat melakukan interpolasi yang diarahkan secara numerik (berdasarkan angka). Parameter sistem operasi CNC dapat diubah melalui program perangkat lunak (software load program) yang sesuai. Jenis mesin CNC ada dua macam yaitu jenis *laser* dan *Reuter*. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis mesin CNC Reuter karena Mesin mesin tersebut menggunakan mata bor yang dipasang di kepala motor Spindle yang bisa bergerak secara otomatis, sebagai alat untuk cutting, engraving, marking berbeda dengan jenis laser metode kerja mesin tersebut membakar media. Mesin CNC Reuter mata bor bisa diganti sesuai dengan kebutuhan, dengan berbagai macam jenis mata bor yang ada di pasaran.

4. Semiotika Jhon Fiske

Semiotika merupakan cabang keilmuan tentang tanda yang mempunyai prinsip, sistem dan aturan-aturan yang khusus dan baku. Semiotika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam yang memiliki sifat kepastian, objektivitas dan ketunggalan, karena semiotika dibangun lebih terbuka bagi berbagai interpretasi. Sebagai cabang ilmu yang mempunyai lingkup kajian luas dan meliputi hampir semua bidang kehidupan, mengakibatkan terciptanya cabang-cabang semiotika khusus, yaitu: semiotika seni, semiotika kedokteran, semiotika binatang, semiotika arsitektur, semiotika fashion, semiotika film, semiotika sastra dan semiotika fotografi. Semiotika membantu untuk menafsirkan berbagai tanda komunikasi, baik tanda alam maupun tanda buatan, semiotika mampu untuk

menafsirkan makna-makna baik yang tersirat maupun tersurat, karena pada dasarnya semiotika berdasarkan pada logika atau subjektivitas si penafsir itu sendiri, hal inilah yang memunculkan beberapa aliran semiotika, seperti aliran semiotika strukturalisme, pragmatism, post-modernisme dan pembedanya adalah subjektivitas yang berdasar pada epistemologis, ontologis, aksiologis dan metodologis. Tanda-tanda yang ada dalam semiotika biasanya terdiri atas tanda natural, yaitu tanda yang terjadi secara alami, dan tanda konvensional, yaitu tanda yang khusus dibuat untuk komunikasi. Semiotika John Fiske mengikuti aliran poststrukturalisme, aliran ini lahir karena ketidaksetujuan terhadap aliran strukturalisme yang dipelopori oleh Ferdinand De Saussure yang mengatakan tanda dalam semiotika adalah sesuatu yang mengikat, dan tidak memberi kemungkinan akan terciptanya kreativitas tanda-tanda yang baru dan aliran post-strukturalisme menolak segala bentuk keterikatan dengan konvensi, aturan atau kode-kode baru, sebaliknya, ia membuka ruang bagi model-model bahasa dan pertandaan yang kreatif, produktif, subversive, transformative, bahkan terkadang anarkis (Piliang, 2010:259). John Fiske (2010) dalam buku *Culture and Communication studies: sebuah pengantar paling kompehenresif* mengatakan komunikasi adalah berbicara satu sama lain. Pada tataran ini, komunikasi bisa dipahami dalam konteks dari pesan yang disampaikan melalui media fotografi, sebagai penyebaran informasi; atau bisa juga dalam bentuk komunikasi non verbal seperti gaya rambut ataupun kritik sastra John Fiske berasumsi bahwa semua komunikasi melibatkan tanda (sign) dan kode (codes). Tanda adalah artefak atau tindakan yang merujuk pada sesuatu yang lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menandakan construct, dan kode adalah sistem dimana tanda-tanda diorganisasikan dan yang menentukan bagaimana tandatanda itu mungkin berhubungan satu sama lain. Asumsi lainnya adalah bahwa tandatanda

dan kode-kode itu ditransmisikan atau dibuat tersedia pada yang lain dan penerimaan tanda/kode/komunikasi adalah praktik hubungan sosial.

Dalam pandangan Fiske, sebuah tayangan televisi maupun fotografi akan menjadi peristiwa apabila telah diekode oleh kode-kode sosial, yang dikonstruksi dalam tiga tahapan, yaitu realitas, representasi dan ideologi. Dalam tahapan realitas, fotografi menampilkan realitas peristiwa dalam tampilan momentum, lingkungan, , gestur, ekspresi, dan sebagainya. Dalam artian bahwa, karya fotografi merupakan hasil dari pembekuan peristiwa. Representasi dalam karya fotografi dalam hal ini ialah visual fotografi yang terdapat dalam buku *“KUNJUNGAN BUNG KARNO KESOWJET UNI”* merupakan dokumentasi peristiwa yang berkaitan dengan technical codes diantaranya kamera, lighting, komposisi dan moment yang kemudian ditransmisikan kedalam kode representasional melalui sebuah buku yang menggambarkan sebuah realitas dari sebuah peristiwa . Pada tahap selanjutnya ideology adalah system kepercayaan dan system nilai yang dapat dikategorikan dalam kode-kode ideologis seperti nasionalisme, kelas, ras dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENCIPTAAN KARYA

Buku memiliki peran sentral dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya manusia. Penggunaan buku dalam seni fotografi mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam medium tersebut, seperti keindahan, pengetahuan, kritik sosial, dan sejarah. Seni fotografi memungkinkan buku untuk diangkat menjadi objek dalam komposisi visual yang baru. Dengan demikian, buku menjadi medium yang multi-dimensi dalam karya seni.

Metode penelitian Artistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi prosedur dan tahap-tahap mulai dari persiapan hingga laporan penelitian diantaranya:

1. TAHAP PRA PRODUKSI

Tahap pertama merupakan pengumpulan data dan analisa sumber data yang dijadikan acuan pembuatan penelitian artistik ini. Untuk memperkuat ide penelitian artistik ini peneliti membaca beberapa katalog pameran seni rupa, buku tentang kolase dan buku tentang *transfer printing* guna memahami teknik yang sesuai untuk diaplikasikan ke media yang akan digunakan. Pengumpulan data juga meliputi pengumpulan data terkait bagaimana memahami cara kerja mesin CNC Reuter melalui internet dan buku. Tahap berikutnya adalah melakukan eksplorasi berkaitan gambar yang akan dilakukan reproduksi foto dan elemen-elemen visual pendukung lainnya. Membuat bentuk desain karya dengan mempertimbangkan aspek

komposisi, karakter objek serta simbol-simbol yang akan digunakan kedalam sebuah karya kolase. Hasil foto foto yang terkumpul dari hasil reproduksi digunakan untuk materi desain guna mendapatkan bentuk dari karya kolase tersebut sehingga memudahkan dalam penyusunan *transfer printing* yang akan dilakukan. Kemudian diperlukan juga eksplorasi bahan yang akan dijadikan media untuk cetak karya meliputi material kayu, besi dan tanah. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan karakter material untuk mendapatkan keseimbangan unsur material. Selanjutnya perlu dilakukan eksplorasi alat mesin CNC Reuter dengan desain yang telah dibuat berikuti karakter hasil dari kerja mesin CNC terhadap media yang digunakan.

a. SKETSA

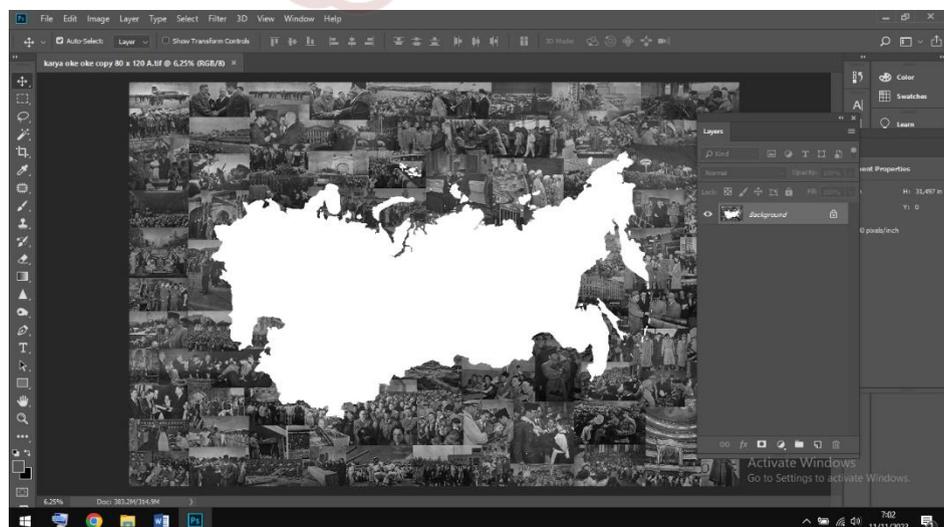
Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap produksi adalah membuat sketsa gambar manual kemudian diteruskan dengan menggunakan desain dalam bentuk gambar digital agar mendapatkan akurasi ukuran dan proporsi bentuk dari karya seni yang akan diciptakan. Software akan menggunakan Adobe Photoshop.

b. TAHAP PEMOTRETAN PENGELOLAAN STOK FOTO

Tahap selanjutnya adalah melakukan pemotretan. Untuk karya kolase dalam penelitian ini diperlukan reproduksi buku yang akan materi kolase. Tahap pemotretan dilakukan dalam 2 minggu. Pemotretan dilakukan dengan menggunakan kamera Nikon D850 full frame dengan lensa 50 mm fix f 1,2 .



File hasil pemotretan disimpan dalam komputer, dan setelah itu diseleksi dan di edit menggunakan *software photoshop*. Setelah proses pengelolaan file foto, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan foto dan perancangan karya kolase. Pemilihan foto dilakukan berdasar sketsa yang telah dibuat dan pertimbangan komposisi. Setelah foto berhasil dipilih, kemudian file diolah di *software photoshop* untuk mendapatkan ukuran gambar dan posisi gambar yang sempurna dan tidak terbalik. Penggunaan *software Adobe Photoshop* meliputi editing warna, kecerahan dan kontras, selain itu juga dilakukan *cropping, trim* dan *cutting* gambar sesuai dengan sketsa awal.



2. TAHAP PEMILIHAN MEDIA

Pada tahapan pemilihan media dilakukan untuk memahami karakter dan ukuran objek dari jenis material besi, dengan desain dan ukuran karya kemudian akan dilakukan pembentukan pola *embos* pada material besi plat dengan menggunakan mesin CNC Reuter. Pola desain akan menggunakan software *Artcam* untuk mendapatkan karakter pola tiga dimensi dengan format file SVG, karena tidak semua jenis format file dapat terbaca oleh mesin CNC *Reuter*.



3. TAHAP MELAPISI CAIRAN COATING

Pada tahapan pelapisan cairan coating dilakukan dengan cara disemprot menggunakan cairan coating di atas permukaan media supaya gambar dapat menempel pada media besi, dengan menggunakan perbandingan 1:1 antara cairan coating dan tiner



4. TAHAP MELAPISI EMULSI COATING

Tahapan ini adalah proses pelapisan cairan coating pada lapisan permukaan plat besi, hal tersebut dilakukan karena jenis besi merupakan media tanpa pori, maka pori-pori diciptakan untuk mendapatkan hasil penempelan yang sempurna



5. TAHAP PENGERINGAN

Tahapan pengeringan digunakan mesin heater dengan suhu panas 200 derajat dengan waktu pengeringan selama 30 menit untuk mengeringkan emulsi coating pada permukaan plat besi, hal tersebut dilakukan supaya cairan emulsi coating dapat benar-benar kering sehingga akan mendukung hasil transfer gambar yang maksimal .



cetakan dari foto foto terpilih sebelum dipindahkan ke media yang akan digunakan. Foto-foto yang telah dipilih dan diedit kemudian dicetak pada kertas transfer paper 100 gram dengan menggunakan *laser color printer dan printer UV* pada posisi gambar *mirror/terbalik* sesuai dengan pola desain karya.

6. TAHAP TRANSFER IMAGE

Setelah semua foto di *print*, tahap selanjutnya adalah memotong hasil *print* tersebut sesuai dengan pola desain karya sehingga akan mendapatkan hasil yang presisi pada proses *transfer image* karya. Metode transfer image dilakukan dengan menggunakan pemanas untuk material besi dan akan

menggunakan air untuk jenis material tanah dan kayu, karena jenis material tersebut tidak tahan suhu panas.



BAB IV DISKRIPSI KARYA



Foto berfungsi sebagai signifikan artefak yang menangkap momen dalam sejarah. Itu tidak hanya melestarikan peristiwa-peristiwa penting tetapi juga memiliki kuasa untuk menyampaikan makna dan narasi yang beragam. Dalam esai ini, kita akan menganalisis foto yang menggambarkan kunjungan bung Karno ke Uni Soviet, memanfaatkan pendekatan semiotik John Fiske. Dengan memeriksa foto itu, kami bertujuan untuk mengungkap makna dan simbol tersembunyi yang tertanam di dalamnya, memancarkan cahaya pada konteks politik dan budaya pada waktu itu dengan menampilkan karya kolase tiga dimensi

Teori semiotika John Fiske menyediakan kerangka berharga untuk memahami tahapan representasi realitas dan ideologi. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi teori Fiske, dengan fokus pada pendekatan formal dan objektifnya, dengan menggunakan data buku kunjungan bung Karno ke negara Uni Soviet. Teori semiotika Fiske menekankan peran tanda dan simbol dalam membangun makna dan realitas. Menurut Fiske, ada tiga tahap representasi realitas: tahap literal, tahap konotatif, dan tahap mitsik. Pada setiap tahap, tanda dan simbol memperoleh arti

dan kekuatan yang semakin penting dalam membentuk pemahaman kita tentang momentum.

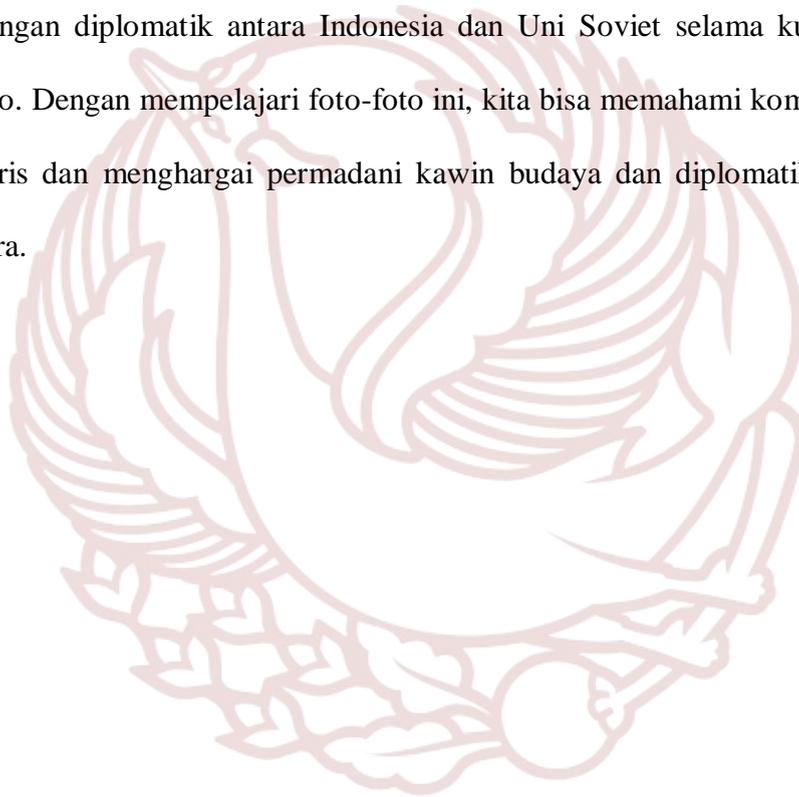
Dalam tahap literal, tanda memiliki hubungan langsung dengan objek yang mereka wakili. Tahap ini ditandai oleh signifier (tanda) dengan bertemunya dua Negara antara Indonesia dengan Uni Soviet yang direpresentasikan dengan kehadiran Bung Karno beserta rombongan kemudian disambut oleh pejabat dan petinggi negara Uni Soviet. Pada tahap ini, representasi realitas adalah langsung dan objektif, karena tanda hanya mencerminkan realitas yang terwakili dari signified (objek atau konsep). Berpindah ke tahap konotatif, tanda memperoleh makna tambahan di luar representasi literal. Makna tambahan ini dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial. Hal tersebut terlihat dalam analisis momen yang terlihat pada buku kunjungan Bung Karno ke Uni Soviet pada tahun 1960 terlihat antusiasme yang tinggi dari rakyat Uni Soviet dalam menyambut kedatangan Bung Karno. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan emosional antara kedua negara karena dibalik peristiwa tersebut ada kesamaan misi yang diperjuangkan yaitu kedua negara mempunyai keinginan yang sama melawan imperialisme dan kolonialisme serta memperjuangkan kemerdekaan bangsa-bangsa yang masih terjajah. Tanda-tanda tersebut menjadi sarat akan makna budaya dan ideologi.

Teori Fiske juga menyoroti peran ideologi dalam konstruksi realitas. Ideologi mengacu pada sistem kepercayaan, nilai, dan praktik dominan dalam sebuah masyarakat. Ideologi membentuk bagaimana kita mempersepsikan dan menginterpretasikan tanda dan simbol. Fiske berpendapat bahwa ideologi beroperasi pada semua tahap representasi realitas, dan interpretasi tanda.

Kerangka semiotik John Fiske menekankan pentingnya tanda dan simbol dalam membangun makna. Foto kunjungan Bung Karno ke Uni Soviet sarat dengan

tanda-tanda semacam itu, dan dengan secara kritis memeriksa mereka, kita bisa mendapatkan wawasan yang lebih dalam. Pertama, kita harus mempertimbangkan latar depan, di mana Bung Karno dan pejabat Uni Soviet berdiri berdampingan, bercakap-cakap. Pengaturan ini menunjukkan rasa kesetaraan dan persahabatan. Posisi menandakan hubungan antara kedua negara, menunjukkan saling pengertian dan kerja sama antara kedua belah pihak. Bahasa tubuh yang santai juga menggambarkan suasana yang ramah dan kolaboratif. Pada latar belakang, dapat dilihat bendera Soviet yang menjulang tinggi, dikelilingi oleh bangunan yang menampilkan gaya arsitektur Soviet. Bendera ini berfungsi sebagai tanda dominan, mewakili kekuatan dan otoritas Uni Soviet. Kehadirannya menyiratkan bahwa kunjungan Bung Karno bukan hanya seremonial namun merupakan peristiwa penting dalam hubungan diplomatik antara Indonesia dan Uni Soviet. Selain itu, gaya arsitektur bangunan menandakan pengaruh budaya Uni Soviet. visual tersebut memproyeksikan kekuatan dan dominasi Uni Soviet. Terwakili dari foto yang terdapat dalam buku Bung Karno menangkap signifikansi kunjungan Bung Karno dalam rangka diplomasi internasional. Selain itu, pakaian yang dikenakan oleh semua individu di foto berkontribusi pada kekuatan semiotiknya. Bung Karno terlihat berpakaian dalam pakaian tradisional Indonesia, sementara pejabat Soviet tidak mengenakan pakaian formal mereka. Kontras antara pakaian tradisional dan modern ini menunjukkan sintesis budaya dan pengakuan keunikan dan nilai bersama. Ini melambangkan harmoni antara warisan budaya kaya Indonesia dan modernitas Uni Soviet. Selanjutnya, isyarat Bung Karno berjabat tangan dengan pejabat Soviet tersebut mencontohkan tindakan diplomasi. Ini menandakan tidak hanya hubungan antara pemimpin tetapi juga hubungan antara negara-negara. Jabat tangan mewakili kesepakatan, pemahaman, dan kemauan untuk bekerja sama untuk

tujuan bersama. Ini menandakan penguatan ikatan antara Indonesia dan Uni Soviet selama kunjungan Bung Karno. Kesimpulan melalui analisis semiotik John Fiske, kami telah menjelajahi foto kunjungan Bung Karno ke Uni Soviet, yang mengungkap makna tersembunyi dan simbol yang tertanam di dalamnya. Kehadiran yang dominan dan gaya arsitektur, pakaian individu, dan jabat tangan semuanya memainkan peran penting dalam menguraikan konteks politik dan budaya dari waktu tersebut. Analisis ini memberi kita pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan diplomatik antara Indonesia dan Uni Soviet selama kunjungan Bung Karno. Dengan mempelajari foto-foto ini, kita bisa memahami kompleksitas acara historis dan menghargai perpaduan kawin budaya dan diplomatik antar ke dua negara.



BAB V

LUARAN PENELITIAN

Dalam menganalisis temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa reaktualisasi buku dalam karya seni fotografi adalah sebuah upaya untuk memadukan unsur-unsur khas dari kedua medium tersebut. Seni fotografi memberikan sebuah platform yang menarik untuk memperlihatkan buku secara visual, menjadikannya sebagai objek dan bahkan sebagai bagian dari proses pembangunan cerita dalam sebuah foto. Melalui reaktualisasi ini, buku dapat kembali meningkatkan relevansinya di era digital ini.

Kunjungan Presiden Sukarno, yang lebih akrab disapa Bung Karno, ke Uni-Soviet pada tahun 1960 memiliki makna dan implikasi yang sangat penting dalam konteks ideologi. Melalui kunjungan ini, Bung Karno memperkuat hubungan antara Indonesia dengan blok Timur yang dipimpin Soviet, dan pada gilirannya, menggambarkan arus pemikiran yang ia anut sebagai sosialis. Dalam esai ini, kami akan menyelidiki makna ideologis dari kunjungan Bung Karno ke Uni-Soviet, dengan menggunakan gaya formal dengan cara diplomatik.

Pertama, kunjungan ini menggambarkan komitmen Bung Karno terhadap idealisme sosialis. Uni-Soviet adalah satu-satunya negara yang mengadopsi paham sosialis sebagai dasar sistem politiknya. Selama kunjungan ini, Bung Karno bertemu dengan tokoh-tokoh elit Uni-Soviet, seperti Nikita Khrushchev, yang memberikan kepercayaan bahwa ideologi sosialis dapat diterapkan secara nyata dan berhasil di negara-negara berkembang. Kunjungan ini menunjukkan bahwa Bung Karno memilih jalan sosialis untuk Indonesia dan ingin meniru model pembangunan Uni-Soviet.

Kedua, kunjungan ini merupakan upaya Bung Karno untuk memperkuat posisinya sebagai tokoh pemimpin dunia ketiga. Pasca-kolonialisme menjadi perhatian utama di abad ke-20, dan Bung Karno berpendapat bahwa negara-negara

berkembang dapat mencapai kemerdekaan dan kemajuan dengan bergantung pada paham sosialis. Dalam kunjungan ini, Bung Karno berbagi pengalaman dengan para pemimpin Uni-Soviet tentang pengalaman Indonesia dalam menghadapi imperialisme dan kolonialisme. Penekanannya pada hubungan dan kesamaan pandangan ini mendukungnya sebagai seorang pemimpin gerakan anti-imperialisme, dan memperkuat posisinya di tengah blok Timur.

Ketiga, kunjungan ini juga mengungkapkan sikap politik Bung Karno terhadap perilaku Barat. Pada saat itu, Uni-Soviet dan Amerika Serikat sedang memperebutkan dominasi politik di dunia. Kunjungan ini oleh Bung Karno ke Uni-Soviet dianggap sebagai tindakan yang tidak disetujui oleh Barat, terutama Amerika Serikat, yang melihat Uni-Soviet sebagai ancaman ideologis. Dalam konteks ini, kunjungan Bung Karno secara tidak langsung menunjukkan sikapnya yang berseberangan dengan Barat dan ketidakpuasannya terhadap perlakuan dan pengaruh negara-negara Barat dalam urusan internasional.

Dalam kesimpulannya, ideologi kunjungan Bung Karno ke Uni-Soviet memiliki makna yang sangat penting. Melalui kunjungan ini, Bung Karno mengekspresikan komitmen ideologisnya terhadap sosialisme, memperkuat posisinya di tengah blok Timur, serta menunjukkan sikap politiknya yang berseberangan dengan Barat. Semua ini menunjukkan bahwa kunjungan Bung Karno ke Uni-Soviet tidak hanya merupakan perjalanan diplomatik biasa, tetapi juga menjadi simbol keyakinan politiknya yang kuat.

Rekapitulasi Anggaran Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Heru Setiawan, 2020, "Home" Reinterpretasi Makna "Rumah" Bagi Diaspora Melalui Cetak Cyanotype, Surakarta, Dipa ISI Surakarta
- Clarke, Graham, 1997, The Photograph, New York, Oxford University Press
- Erwin Mulyadi, 2014, Kamus Fotografi, PT. Elex Media Komputindio, Jakarta.
- Freeman, John, 2004, The Complete Guide To Taking Great Photographs, London, Hermes House.
- Seprianto Dicky dan Syamsul. R, 2009, "Analisa Pengaruh Perubahan Ketebalan Pemakanan, Kecepatan Putar Pada Mesin, Kecepatan Pemakanan (Feeding) Frais Horizontal Terhadap Kekasaran Permukaan Logam", Austenit. Volume I No. 1 hal 33-38, ISSN: 2085-1286.

Sumber Internet

<https://news.detik.com/berita/d-3211115/hari-ini-60-tahun-silam-kunjungan-bung-karno-memukau-publik-amerik>